



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3257627 Faksimili (0511) 3254344
e-mail: info@uin-antasari.ac.id website: www.uin.antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL UJI PLAGIASI

Nomor : B-387/Un.14/I/KP.07.6/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd
NIP : 196512141992032002
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I / IV/b
Jabatan : Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan/
Ketua Pelaksana Evaluasi Karya Ilmiah
UIN Antasari Banjarmasin.

Telah memeriksa uji plagiasi dengan menggunakan www.turnitin.com kepada :

Nama : Armiah, S.IP., M.Si
NIP : 197409132000032002
Pangkat/Gol : Penata Tk. I / III/d
Jabatan : Lektor
Karya Ilmiah : Peran Alumni Fakultas Dakwah
IAIN Antasari dalam Dakwah Islami di Kota
Banjarmasin"
Hasil Uji Plagiasi : 5%
Rekomendasi : Baik dengan Hasil 5%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banjarmasin, 8 Juni 2023
Yang memeriksa

Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3257627 Faksimili (0511) 3254344
e-mail: info@uin-antasari.ac.id website: www.uin.antasari.ac.id

SSURAT KETERANGAN HASIL UJI KEMIRIPAN

No: 293/Un.14/IV/TV-CP/05/2023

Anggota Tim Verifikasi dan Validasi Karya Ilmiah Dosen UIN Antasari di bawah ini,

Nama Verifikator : Moh. Iqbal Assyauqi, M. Pd
Jabatan : Anggota Tim

telah melaksanakan uji kemiripan terhadap karya ilmiah yang berjudul “Peran Alumni Fakultas Dakwah IAIN Antasari dalam Dakwah Islami di Kota Banjarmasin”, karya:

Nama : Armaniah, S.IP., M. Si
NIP : 197409132000032002
Pangkat/Gol : III d
Jabatan : Lektor

Berdasarkan hasil pemeriksaan dengan menggunakan www.turnitin.com kemiripan karya di atas adalah 5 % (lima persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 24 Mei 2023
Koordinator Tim,



Muhammad Iqbal, S. Th.I., MSI., Ph. D
NIP 197709062008011011



Peran Alumni-2011.pdf

by

Submission date: 29-May-2023 03:15PM (UTC+0700)

Submission ID: 2104423134

File name: Peran Alumni-2011.pdf (1.63M)

Word count: 5155

Character count: 32865

VOLUME 10, NOMOR 19, JANUARI - JUNI 2011

ISSN 1412-9515

ALHADHARAH

Jurnal Ilmiah Ilmu Dakwah

Fokus Kita

Lintasan Dimensi Dakwah

Artikel - Artikel

Syekh Abdurrahman Siddiq al-Barjari (Dakwah Lintas
Pulau dan Transpormasi Pemahaman Keagamaan)

Zulfa Jamalle

Dakwah dan Politik dalam Pandangan

Abul A'la al-Maududi

Nahed Nuwairah

إشكالية الدعوة أمام تطور الوسائل الإعلامية المعاصرة

H. Muhammad Mabur

Siaran Radio Dakwah dan Sumber Daya Pendukungnya

Surlanor

Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Islam

H. Ilham

Siametan dalam Masyarakat Laguna

(Studi dengan Pendekatan Antropologi Agama)

Nur Falikhah

Urgensi Zuhud di Dunia Modern

St. Rahmah

Peranan Alumni Fakultas Dakwah IAIN Antasari
dalam Dakwah Islamiyah di Kota Banjarmasin

H. Syarifuddin, Armiah, dan Surlanor



**FAKULTAS DAKWAH
IAIN ANTASARI BANJARMASIN**

PERANAN ALUMNI FAKULTAS DAKWAH IAIN ANTASARI DALAM DAKWAH ISLAMI DI KOTA BANJARMASIN

H. Syarifuddin, Armiah, Suriannor*

Abstract

A successful higher education is the one which can shape its graduates to be useful men for their society. As a faculty that has existed in IAIN Antasari, the faculty of dakwah has produced more than 1.500 graduates who spread in various sectors of job. The roles of the graduates of the faculty of dakwah could be seen in three forms, namely bil lisan (with tongue), bil hal (with practice), and bil Kitabah (with writing). In the first form, graduates have played roles as preachers, speakers, prayer leaders, and ritual meal leaders. In the second form, they have acted as good citizens where they live, prominent figures in society, prominent figures in religion, and committees of certain religious organizations. In the last form, they have shown their roles as writers. Their comprehension of dakwah is excellent in which they regard dakwah as uncompromised obligations. Therefore, they undertake dakwah with sincerity without repayment.

Key Words: Alumni, the Faculty of Dakwah, and Dakwah.

A. Pendahuluan

Dakwah merupakan sesuatu hal yang sangat esensial dalam ajaran agama Islam, sebab dengan berdakwahlah ajaran agama Islam dapat disampaikan kepada seluruh lapisan umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan berdakwah guna mengajak umat manusia masuk ke jalan Allah dalam seluruh aktivitas hidup dan kehidupan sudah menjadi tugas setiap umat Muslim. Apalagi umat Islam memang diciptakan sebagai umat terbaik bagi manusia, seperti firman Allah dalam surah Al Imran ayat 110, yang artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang

* Tim Peneliti adalah dosen Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian mendapat bantuan DIPA IAIN Tahun 2010.

ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

1 Tugas dan kewajiban berdakwah tersebut tentu saja dilakukan sesuai dengan cara dan kemampuan setiap Muslim. Selain tugas menyampaikan dakwah sebagai kewajiban bagi setiap pribadi Muslim, tugas menyampaikan dakwah juga menjadi tugas sekelompok umat Islam secara profesional, dalam arti sebagian umat Islam secara berkelompok, dianjurkan untuk menjadi penyampai dakwah atau juru dakwah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 104, yang artinya: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung"*. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah adalah merupakan kegiatan yang dilaksanakan kelompok masyarakat Islam atau dalam bentuk lembaga dakwah, untuk mengajak manusia masuk di jalan Allah, mewujudkannya dalam kehidupan *fardiyah, usrah, jama'ah* dan *ummah* sampai terwujudnya tatanan *khaira ummah*.

Namun dalam implementasinya, sejumlah permasalahan dalam kegiatan dakwah tetap saja memerlukan perhatian bagi kita, terutama kalangan akademisi dalam bentuk sumbangan pemikiran, ide dan gagasannya, agar dakwah dalam konteks kekinian dan kedisninan berdayaguna dan berhasilguna. Pelaku dakwah yang profesional menurut Djudju Sudjana (1999) hendaknya memiliki tiga kompetensi, yaitu kompetensi akademik, kompetensi pribadi, dan kompetensi sosial. Ketiga kompetensi inilah yang mutlak disinergikan pelaku dakwah agar pelaksanaan dakwah dapat maksimal. Kompetensi akademik sangat erat kaitannya dengan pengkaderan para pelaku dakwah itu sendiri di bangku kuliah. Dalam hal ini mereka yang bergerak dalam bidang dakwah merupakan para alumni dakwah itu sendiri, sehingga bekal pemikiran secara akademis sudah diraihinya. Kompetensi pribadi merupakan dorongan moral dari dalam diri pelaku dakwah untuk tergerak melaksanakan dakwah di masyarakat. Sedangkan kompetensi sosial berkenaan dengan bagaimana kiprah pelaku dakwah di masyarakat. Tentunya kiprah ini bisa dilakukan lewat berbagai cara seperti keikutsertaan dalam organisasi sosial kemasyarakatan, politik, institusi-institusi dakwah, dan tidak ketinggalan di media massa.

Muslim
masa
lingk
tuntut
meng
berfir
pelaje
Sesua
yang
orang

iman
Seora
dudu
secuk
bahka
rahm

deng
tekn
meml
meng
kebai
meng
nilai
Adaka
prinsi
hilang
dan
Rime
Muha

ungku
Tetap
mem
meny
lisan,
hany

Dakwah amar ma'ruf nahi mungkar adalah kewajiban setiap Muslim. Sementara cara atau metode berdakwah diserahkan kepada masing-masing individu, sesuai dengan situasi, kondisi, atau keadaan lingkungan masyarakatnya. Dengan catatan tidak keluar dari tuntunan syariat dan nilai-nilai agama. Dakwah juga harus efektif dan mengena kepada objek yang didakwahi. Dalam hal ini Allah Swt berfirman: "*Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*" (QS. An-Nahl 125).

Dakwah Islamiyah pada hakikatnya merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam sistem kegiatan manusia beriman. Seorang da'i yang hendak menyampaikan nasihat agamanya, jaman dulu harus membekali dirinya dengan tongkat, sorban dan bekal secukupnya dalam buntelan yang dibawanya naik turun gunung, bahkan menyeberang lautan, untuk mengajak sejumlah orang ke jalan *rahmatan lil 'alamin*.

Metode dakwah ini ada sejak jaman rasul-rasul dahulu, meski dengan berbagai variasi perubahan sesuai dengan kemajuan sains dan teknologinya. Pada tahap awal kebudayaan manusia, ketika kegiatan membaca dan menulis belum ada, dakwah bersifat lisan. Mereka mengajarkan dan menjelaskan tentang prinsip-prinsip kebenaran dan kebaikan secara lisan, sementara masyarakat hanya mampu mengingat prinsip-prinsip tersebut, untuk kemudian mewariskan nilai-nilainya ke generasi sesudahnya dengan beberapa penyesuaian. Adakalanya karena kelidaksesuaian dengan perkembangan, prinsip-prinsip ajaran agama tadi memudar, terlupakan, tercemar atau bahkan hilang. Pada masa jahiliyah itulah kembali Allah Swt mengutus Nabi dan rasulnya untuk mengembalikan manusia ke jalan kebenaran. Ritme ini terjadi secara terus-menerus, hingga Nabi akhir jaman, Muhammad Saw.

Dakwah para rasul bergantung pada kontak personal, ungkapan dan narasi verbal, dan daya ingat para penerima dakwah. Tetapi ketika sistem tulisan sudah ditemukan, para rasul juga mempergunakan metode tersebut. Kita tahu bahwa Nabi Musa as menyampaikan *Sepuluh Perintah Tuhan* kepada umatnya tidak secara lisan, melainkan tertulis pada lembaran-lembaran (*shuhuf*). Sama halnya pada masa Rasulullah Saw, bangsa Arab menerima pengajaran

agama dengan perantaraan pena (tulisan) dan Allah melalui Alquran telah mengingatkan mereka akan karunia yang besar, yakni keistimewaan dalam hal menerima ajaran agama yang lebih maju: *"Bacalah, Tuhanmulah Yang Maha Pemurah! Yang mengajarkan dengan Kalam, mengajar manusia apa yang tiada ia tahu"* (QS. Al-Alaq 3-5).

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah Swt memberikan anugerah khusus kepada manusia dengan mengajarkan pada penggunaan pena sekaligus sebagai metode penyebarluasan agama. Kelebihan pengajaran melalui tulisan, dalam upaya meyakinkan manusia kepada kebenaran telah berulang kali dijelaskan dalam Alquran. Hal ini menunjukkan bahwa yang berhak memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan sarana komunikasi adalah umat Islam khususnya para da'i.

Temuan alat canggih seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, film dan sebagainya, harusnya mampu meningkatkan penyebaran dakwah dalam skala luas. Ceramah yang panjang lebar dapat disampaikan kepada jutaan umat dalam waktu singkat. Atau melalui goresan pena, jutaan orang dapat tersentuh kalbunya oleh tulisan para jurnalis yang punya semangat Islam. Ia mengemukakan dan menginformasikan secara berimbang tentang kejadian-kejadian di muka bumi ini, khususnya mengenai umat Islam. Karena itu, posisi media massa saat ini bukan hanya berfungsi menginformasikan kejadian secara umum, tetapi kita bisa khususkan lagi mengenai persoalan umat Islam seperti apa realitas yang terjadi di masyarakat. Lewat media, secara langsung maupun tidak, jurnalis Islam telah berperan dalam memperjuangkan nasib umatnya dengan berdakwah lewat media.

Berdasarkan hasil seminar dan temu alumni Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2006, dinyatakan bahwa sejak berdiri tahun 1964 hingga sekarang, Fakultas Dakwah telah meluluskan 1.637 orang lulusan. Dari jumlah tersebut tentunya alumni Fakultas Dakwah cukup banyak berperan dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah khususnya di Kota Banjarmasin. Para alumni tersebut merupakan potensi yang besar bagi pembangunan dan pengembangan sosial keagamaan masyarakat, terutama masyarakat Kalimantan Selatan. Potensi ini hendaknya dapat dijadikan sumbangsih yang mampu menjadikan peran alumni Fakultas Dakwah bersaing dengan pelaku dakwah yang lainnya. Khususnya dalam perannya sebagai da'i, pengambil kebijakan diberbagai institusi

pemerintah, pengusaha, tokoh partai politik, tokoh masyarakat. Jika peran itu bisa disinergikan bukan mustahil alumni Fakultas Dakwah mampu eksis sehingga pengaruhnya bisa signifikan dalam proses pembangunan di masyarakat.

Untuk melihat eksistensi alumni Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin, Tim Peneliti melakukan survei awal lewat kiprah alumni pada lembaga-lembaga pengajian dan majelis taklim sebagai bagian dan upaya *dakwah bil lisan*. Sedangkan pelaksanaan *dakwah bil kitabah* dilaksanakan para alumni Fakultas Dakwah lewat kehadiran buah pikiran mereka diberbagai media baik cakupan lokal maupun nasional. Ketertarikan itulah yang menjadi latar belakang Tim Peneliti Fakultas dakwah untuk mengupas lebih jauh bagaimana peran mereka lewat judul penelitian "*Peranan Alumni Fakultas Dakwah IAIN Antasari dalam Dakwah Islam Di Kota Banjarmasin*"

Bertolak dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diteliti adalah 1). Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan dakwah alumni Fakultas Dakwah di Kota Banjarmasin? 2) Bagaimana peranan alumni Fakultas Dakwah dalam pelaksanaan dakwah di kota Banjarmasin? 3) Bagaimana pemahaman alumni Fakultas Dakwah akan kewajibannya berdakwah di masyarakat? Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini dapat dimaksudkan sebagai *data base* Fakultas Dakwah dan bahan informasi penting bagi akreditasi Fakultas Dakwah.

E. Metode Penelitian

Bentuk kegiatan dakwah, persnsu dan pemahaman akan kewajiban berdakwah dapat diasumsikan sebagai 'pengalaman manusia', yang ditengahi oleh penafsiran berupa objek, manusia, situasi dan peristiwa (Moleong, 2000: 10). Karena itu, Tim Peneliti mengambil pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Nawawi Martini (1994: 174) penelitian kualitatif atau naturalistik adalah penelitian yang memiliki karakteristik, datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), sedang yang menjadi objek penelitian kualitatif adalah seluruh aspek kehidupan manusia.

Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan dengan kokoh serta memuat penjelasan tentang berbagai

proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Peneliti berusaha untuk mengamati, memahami dan menganalisis pemahaman para alumni Fakultas Dakwah IAIN Antasari akan kewajiban berdakwah yang mereka tuangkan lewat tulisan-tulisan diberbagai media massa, ataupun kegiatan dakwah yang mereka lakukan di masyarakat khususnya di Kota Banjarmasin.

Dalam operasionalisasi penelitian, Tim Peneliti melakukan observasi dan wawancara mendalam kepada para alumni Fakultas Dakwah mengenai semua aspek yang berhubungan dengan kegiatan dakwah mereka. Selain menyiapkan pedoman observasi dan pertanyaan penting, sesuai keperluan peneliti juga beberapa membuat pertanyaan-pertanyaan yang lebih komprehensif sesuai dengan situasi dan kondisi sewaktu penelitian ini dilakukan. Data kualitatif adalah sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan dengan kokoh serta memuat penjelasan tentang berbagai proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif peneliti bisa mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, meniti sebab akibat dalam lingkup pemikiran para alumni fakultas dakwah tadi.

Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin, yang terdiri dari lima kecamatan, yakni Kecamatan Banjarmasin Utara, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kecamatan Banjarmasin Barat dan Kecamatan Banjarmasin Tengah. Pengambilan lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan Kota Banjarmasin sebagai ibukota Propinsi Kalimantan Selatan menjadi basis dakwah di mana masyarakatnya tergolong agamis sehingga layak menjadi sasaran dakwah yang potensial. Keragaman latar belakang sosial dan ekonomi juga besarnya jumlah penduduk berada di Kota Banjarmasin, menjadikan Banjarmasin sebagai aset penting bagi para pendakwah untuk membangun pemahaman keberagaman masyarakatnya. Tidak salah bila kebanyakan para lulusan Fakultas Dakwah memilih basis dakwahnya di Kota Banjarmasin.

Pelaksanaan penelitian ini lebih difokuskan pada kegiatan untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan dakwah, peranan para alumni dan pemahaman mereka akan kewajiban berdakwah di masyarakat. Untuk mengetahui secara mendalam terhadap fokus penelitian tersebut, Tim Peneliti Fakultas Dakwah tidak hanya membatasi diri pada kiprah dai saja, namun pemikiran dan gagasan alumni dakwah tersebut juga diupayakan untuk dieksplorasi dalam wawancara mendalam nantinya.

Penentuan alumni dakwah yang menjadi informan ini diterapkan dalam prinsip *purposive* dan *snowball sampling*, yakni meminta narasumber/informan yang sudah diwawancarai menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan sebanyak mungkin dengan melibatkan informan yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada dalam fokus penelitian ini. Sedangkan *snowball sampling* dilakukan secara berurutan untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi, dan informan ini diminta pula menunjuk orang lain. Jumlah informan dikumpul dengan jumlah data yang dikumpulkan. Bila variasi informan tentang fokus penelitian ini tidak muncul atau tidak ditemukan lagi, maka peneliti tidak lagi melanjutkannya dengan mencari informasi atau sampel baru (Nasution, 1992: 32).

Dalam hal ini, Koentjaraningrat (1989: 130) memberikan gambaran tentang informan yaitu informan pangkal dan informan pokok atau informan kunci. Informan pangkal adalah orang yang dapat memberikan petunjuk lebih lanjut tentang adanya individu lain dalam masyarakat, yang dapat memberikan berbagai keterangan lebih lanjut yang diperlukan. Informan pangkal dipandang mampu memberikan informasi secara umum dan mampu menunjukkan orang lain sebagai informan kunci yang dapat memberi informasi lebih dalam. Informan pangkal penelitian ini adalah civitas akademis di lingkungan IAIN Antasari khususnya di fakultas dakwah.

Untuk mengetahui dan menentukan siapa saja yang menjadi informan pangkal, kami tim peneliti fakultas dakwah, menggunakan teknik *Informan's Rating*. Hansfi (1983: 110) menjelaskan, teknik *Informan's Rating* yaitu teknik yang dilakukan dengan menanyakan kepada narasumber yang dianggap sangat mengenal baik situasi sistem sosial masyarakat yang akan diteliti. Kepada narasumber ini ditanya mengenai siapa orang yang menurut pendapatnya dianggap sebagai alumni fakultas dakwah yang berkiprah secara aktif dalam melakukan kegiatan dakwah di Kota Banjarmasin.

Adapun kriteria informan pangkal dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan untuk mengintroduksikan peneliti kepada informan lain yang merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan berdakwah baik secara lisan maupun tulisan

(pendakwah bil-lisan dan pendakwah *bil-kitabah*. Informan-informan inilah yang akan menjadi informan pokok (*key informant*), yakni para alumni fakultas dakwah yang memiliki keahlian berdakwah di masyarakat. Data awal yang Tim Peneliti peroleh berdasarkan hasil seminar dan temu alumni Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2006, dinyatakan bahwa sejak berdiri tahun 1964 hingga sekarang, Fakultas Dakwah telah meluluskan 1.637 orang lulusan. Dari jumlah tersebut akan diteliti secara *purposive sampling* untuk melihat bagaimana peranan alumni Fakultas Dakwah khususnya dalam dakwah bil kitabah dan bil lisan.

Dalam penelitian ini, nama-nama informan baik informan pangkal maupun informan kunci kami tampilkan dengan nama aslinya. Hal ini dimaksudkan sebagai data base Fakultas Dakwah dalam mengarsipkan keberadaan para alumninya. Begitu pula dengan pemikiran dan pemahaman mereka akan dakwah. Sementara bentuk kegiatan dakwah bil kitabah akan kami arsipkan dalam bentuk klipping hasil goresan pena para pendakwah tersebut. Pemikiran-pemikiran para pendakwah ini akan kami telusuri secara lebih mendalam baik dalam latar belakang gagasan maupun tujuan penulisan yang mereka publikasikan ke masyarakat luas. Guna melengkapi data, kami juga menyertakan gambaran umum mengenai lokasi di mana para alumni Fakultas dakwah berdomisili, serta situasi dan kondisi masyarakat di mana alumni Fakultas Dakwah berkiprah. Gambaran ini perlu guna menggali bagaimana pemahaman para alumni akan kondisi geografis dan sosial masyarakat yang menjadi mitra dakwah mereka.

Susunan peneliti, dilaksanakan secara berkelompok, di mana tim peneliti terdiri dari Drs. H. Syarifuddin, M.Ag, Armiah, S.IP, M.Si dan Drs. Surianor, M.Si. Biaya penelitian ini bersumber dari DIPA IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2010.

C. Ringkasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Dakwah Alumni Fakultas Dakwah IAIN Antasari Di Kota Banjarmasin

Tim peneliti menemukan bentuk-bentuk dakwah yang dilakukan oleh para alumni fakultas dakwah adalah dakwah bil lisan, bil hal dan bil kitabah. Dakwah bil lisan lebih banyak dilakukan oleh alumni lewat

kegiatan ceramah dan pengajian di berbagai perkumpulan arisan atau hajatan keluarga, mesjid-mesjid dan langgar-langgar, perkumpulan majelis taklim di rumah-rumah atau di kantor-kantor. Selain itu ceramah dan dialog yang disiarkan langsung di RRI Banjarmasin, yang bekerja sama dengan Fakultas Dakwah. Di mana lokasinya melingkupi wilayah Kota Banjarmasin.

Tim Peneliti menemukan pula dua bentuk dakwah bil lisan, yakni lewat metode pengajian dan majelis taklim. Dalam pengajian, biasanya para alumni dakwah melakukan ceramah agama dengan tema yang telah ditentukan oleh masyarakat yang meminta adanya pengajian. Sedangkan metode majelis taklim dilaksanakan dengan memakai kitab-kitab tertentu yang dipelajari bersama-sama jamaah kemu dia penyaji mengembangkan materi lewat contoh dan permasalahan yang ada di masyarakat setempat. Adapun materi pengajian dan majelis taklim menyangkut tasawuf, fikih, tauhid dengan menggunakan kitab seperti *Riyadush Shalihin*, *Hidayatus Sholikin*, *Nashailul Ibadah*, *Mabadi Ilmu Fiqh*, *Assami'ul Muhammadiyah*, *Al-Insanul Kamil*, *Nailul Authar*, *Inya Ulumu'ddin*, dan lain-lain. Kitab-kitab tersebut dibacakan dan diterjemahkan bersama-sama oleh da'i dan da'iyah, kemudian bersama-sama pula dipahami, dikembangkan dalam kegiatan sehari-hari para jamaahnya. Materi dalam dakwah bil lisan ini menyangkut ibadah praktis, yang disajikan berdasarkan konteks kajian yang telah terprogram. Bahkan di RRI Banjarmasin, dakwah bil lisan ini disampaikan dengan metode dialog dengan pendengarnya.

Pelaksanaan dakwah bil hal yang diterapkan para alumni Fakultas Dakwah yang Tim Peneliti temukan di lapangan meliputi kegiatan-kegiatan pelayanan sosial kema syarakatan seperti urusan administrasi penduduk di kelurahan, di perkantoran, maupun di rumah para alumni tersebut. Oleh masyarakat sekitar, para alumni ini dirasakan memiliki ilmu agama dan kebijaksanaan yang kuat sehingga menjadi tempat bertukar pikiran mengenai pelbagai masalah kehidupan dan keagamaan mereka. Selain sebagai tokoh agama, dalam dakwah bil hal ini, para alumni dirasakan memiliki kekuatan sebagai pemuka pen dapat atau orang yang dapat dijadikan sebagai penengah dan solusi masalah masyarakat.

Selain aktivitas dakwah bil lisan dan bil hal, para alumni dakwah ini juga berperan dalam dakwah bil kitabah. Dakwah bil kitabah ini dilakukan para alumni dakwah yang memang memiliki

2 kemampuan menulis persoalan-persoalan keagamaan di media cetak, seperti surat kabar lokal, buletin, buku-buku, makalah, bahkan teks ceramah dan teks khutbah Jumat dan khutbah hari Raya. Peneliti juga menemukan aktivitas dakwah bil kitabah ini sebagai bentuk arsiparis dari kegiatan dakwah bil lisan yang dilakukan alumni. Namun ada pula alumni yang memang perannya hanya dalam tulisan saja. Atau penyampaian pemikiran alumni dakwah lewat tulisan-tulisan di koran lokal dan pembuatan buku-buku saku mengenai *fadhilat do'a* dan amalan-amalan, pembuatan teks khutbah, dan lain-lain.

Baik dakwah bil lisan, bil hal dan 2 bil kitabah yang peneliti temukan di lapangan, secara umum terdiri dari kegiatan yang memang dilakukan secara terprogram atau rutin dan terjadwal, baik harian, mingguan, maupun bulanan. Namun ada pula kegiatan yang terjadi secara insidental berdasarkan pada permintaan dari masyarakat itu sendiri.

2. Peranan Alumni Fakultas Dakwah dalam Pelaksanaan Dakwah di Kota Banjarmasin

Peranan adalah upaya menyadarkan, memotivasi, meluruskan dan mengarahkan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih. Dalam hal ini, peranan para alumni Fakultas Dakwah sangat besar di masyarakat. Dukungan masyarakat dirasakan oleh para alumni demikian besar, motivasi masyarakat dalam menimba ilmu agama memacu para alumni menyiapkan materi yang lebih baik dan menyentuh pada kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat.

Sebagai aparat desa, para alumni ini dituntut untuk memahami aspek-aspek psikologis maupun pola pikir masyarakatnya, agar materi dakwah yang disampaikan mudah dipahami. Dari segi kepemimpinan, perilaku nyata dari alumni merupakan contoh konkrit yang sangat mudah dipahami dan dijadikan panutan masyarakat. Di sisi lain yang menarik untuk diperhatikan adalah sebagai pemuka agama dan pemuka pendapat, para alumni ini menjadi figur panutan setiap pemikiran, sikap dan ucapan serta perilakunya. Dengan sendirinya, logis jika alumni dakwah ini dituntut lebih banyak punya sensitifitas pada kepentingan publik atau masyarakat sekitarnya. Misalkan pada keamanan warga dari banyaknya warga pendatang yang tidak jelas tujuannya masuk di suatu wilayah RT, maka alumni ini memiliki

kesadaran untuk menjaga lingkungannya dari pengaruh negatif warga pendatang.

Para alumni Fakultas Dakwah ini ada yang memiliki latar belakang keikhlasan dakwah yang lebih mendalam, di samping kemampuan menulis dan memaknai fenomena dan kejadian dalam bentuk goresan pena. Bagi mereka, untaian kata-kata lewat tulisan sangat efektif sebagai sarana dakwah mereka di masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki kemampuan baca tulis. Melalui tulisan, para alumni ini menganggap dapat menuangkan berbagai ide, gagasan dan pemikiran berkenaan dengan Islam dan masyarakatnya. Gagasan yang alumni tuangkan dalam tulisan di media cetak lokal, buku-buku, majalah, internet, buletin, dan teks khutbah menjadi ajang dialog penulisnya dengan berbagai kalangan masyarakat. Di sinilah peran yang begitu besar telah dijalankan oleh penulis alumni dakwah, karena media tulisan dapat diakses lebih banyak orang secara luas. Para alumni dakwah, membidik segmen dakwah bil qalam ini guna memenuhi segmen komunitas masyarakat yang punya kegemaran membaca dan daya intelektualitasnya cukup mapan. Melalui dakwah tulisan ini peran yang begitu nyata terlihat dari para alumni yang kerap kali hadir menghiasi media dengan nama dan latar belakang keilmuannya yang berasal dari ilmu agama (khususnya Fakultas Dakwah).

3. Pemahaman Alumni Fakultas Dakwah Terhadap Kewajiban Berdakwah di Masyarakat.

Peran alumni Dakwah dalam aktivitas dakwahnya di masyarakat sangat tergantung bagaimana alumni dakwah itu sendiri memandang dakwah. Formulasi pemahaman alumni terhadap dakwah sangat dipengaruhi dan bahkan cerminan dari aktivitas dakwah yang secara rutin dilakukan oleh para alumni tadi. Pemahaman alumni akan kewajibannya berdakwah di masyarakat sangat baik. Mereka memandang dakwah adalah suatu kewajiban. Dalam pelaksanaan dakwah ini alumni memandang perlunya sebuah usaha yang penuh keikhlasan. Lewat ceramah, tulisan dan pelayanan kepada masyarakat, para alumni ini memandang besarnya tugas berdakwah di masyarakat yang memang memerlukan perhatian khusus.

D. Analisis Hasil Penelitian

Dakwah merupakan sesuatu hal yang sangat esensial dalam ajaran agama Islam. Sebab dengan berdakwah ajaran agama Islam dapat disampaikan kepada seluruh lapisan umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan berdakwah guna mengajak umat manusia masuk ke jalan Allah dalam seluruh aktivitas hidup dan kehidupannya sudah menjadi tugas setiap umat Islam. Apalagi umat Islam memang diciptakan sebagai umat terbaik bagi manusia, seperti firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 110: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'rif, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".

Tugas dan kewajiban berdakwah tersebut tentu saja dilakukan sesuai dengan cara dan kemampuan masing-masing individu Muslim. Selain tugas menyampaikan dakwah sebagai kewajiban bagi setiap pribadi Muslim, tugas menyampaikan dakwah juga menjadi tugas sekelompok ummat Islam secara profesional, dalam arti sebagian ummat Islam secara berkelompok, dianjurkan untuk menjadi penyampai dakwah atau juru dakwah. "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung" (QS. Ali Imran 104).

Hal ini menunjukkan bahwa dakwah adalah merupakan kegiatan yang dilaksanakan ummat Islam untuk mengajak ummat manusia masuk di jalan Allah. Dalam hal ini para alumni Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin memiliki peranan yang signifikan dalam kegiatan berdakwah. Dari hasil penelitian yang kami lakukan sekitar bulan Agustus hingga Oktober 2010 ini, tim peneliti Fakultas Dakwah menemukan bahwa para alumni Fakultas Dakwah IAIN Antasari memiliki keperdulian akan nasib umat Islam khususnya di Kota Banjarmasin. Keperdulian ini mereka wujudkan dalam bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan secara periodik, terjadwal dan rutin, pada masing-masing wilayah dakwah di sekitar tempat tinggal para Alumni. Kenyataan ini mengisyaratkan bahwa para alumni benar-benar memahami kewajiban berdakwah di lingkungannya. Lewat bekal ilmu agama dan ilmu dakwah di bangku kuliah, para alumni ini berupaya mensinergikan kemampuan tersebut untuk mengajak

masyarakat punya pengetahuan dan pemahaman agama yang benar, serta mampu menerapkan dalam lingkungan mereka masing-masing.

Para alumni berupaya ke arah penguasaan ilmu dakwah dan ilmu keislaman secara mendalam. Dengan demikian alumni dakwah dapat berperan sebagai pelaku dakwah sekaligus praktisi dakwah yang menerapkan later belakang keilmuannya dalam dakwah di tengah masyarakat. Lewat perannya sebagai penceramah, penulis maupun abdi masyarakat. Di antara penceramah ini ada penceramah perempuan. Tim Peneliti menilai keberadaan penceramah perempuan di Kota Banjarmasin, cukup mengobati kerinduan masyarakat khususnya jamaah perempuan yang diwakili oleh alumni dakwah.

Sebagai orang yang memiliki pengetahuan dan bekal ilmu dari cukup memadai di perguruan tinggi agama Islam, para alumni memiliki tugas dan kewajiban dakwah yang besar. Para alumni dalam berdakwah ternyata memiliki kemampuan dalam mengkategorikan keinginan dan motivasi mad'u-nya untuk datang menghadiri majelis pengajiannya. Upaya ini diralisasikan alumni lewat pemilihan dan penyampaian materi pengajian dengan menggunakan kitab-kitab seperti *Riadush Shalihin*, *Hidayatus Sholikin*, *Nashu'ul Ibadah*, *Mahadi Ilmu Fiqh*, *Assami'ul Muhammadiyah*, *Al-Insanid Kamil*, *Naitul Authar*, *Ihya Ulumuddin*, dan lain-lain. Penggunaan kitab-kitab tersebut, menurut penuturan para alumni, lebih menjadikan suasana pengajian atau majelis taklim yang mereka jalankan lebih terasa bermakna. Menurut para alumni, daya serap jamaah lewat penyampaian dakwah dengan menggunakan kitab lebih efektif, teratur dan lengkap. Sehingga jamaah lebih konsentrasi dalam menerima ilmu agama, demikian pula pada kemampuan mengingat pembahasan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Berkaitan dengan materi pula, para alumni dakwah ini memilih tema berdasarkan karakteristik masyarakat Banjarmasin, yang lebih pada pemikiran *ahlussunnah*, sehingga nuansa lokal atau budaya setempat juga dimasukkan dalam materi ceramah mereka. Sementara pada masyarakat kota Banjar masin yang memiliki daya kritis lebih tinggi, para alumni ini ada yang memanfaatkan media cetak sebagai wadah berdakwahnya. Lewat pemahaman para alumni tersebut, peneliti menilai alumni mampu menyesuaikan dengan kondisi masyarakat baik pemilihan materi, metode penyampaian maupun aplikasi keilmuan dakwah dan ilmu agama di masyarakat dalam bentuk pelayanan administrasi, pemuka

masyarakat, penengah dan pihak yang mampu menjawab persoalan hidup dan kehidupan bermasyarakat.

Kecberadaan alumni dakwah di masyarakat, khususnya dalam perannya di media massa, cukup menggembirakan. Kehadiran sejumlah alumni dakwah yang menuangkan gagasan pemikirannya di Koran-koran lokal, cukup memberikan bukti bahwa IAIN, khususnya Fakultas Dakwah mampu mentradisikan kajian Islam dalam media cetak. Lewat tulisan bernuansa Islam, para alumni ini menjadikan media tulisan sebagai media dakwah yang sangat efektif. Apalagi tingkat pendidikan masyarakat di Kota Banjarmasin, cukup tinggi. Sehingga penyampaian dakwah lewat tulisan bisa memenuhi keinginan masyarakat dalam peningkatan pengetahuan agamanya. Melalui tulisan, para alumni dapat menuangkan berbagai ide, sekaligus berdialog dengan berbagai kalangan masyarakat.

Mengutip tulisan Syamsun Ni'am (dalam Komaruddin Hidayat dan Hendro Prasetyo, 2000: xxvi), peran dan kiprah para alumni PTAI dalam perkembangan masyarakat Indonesia selama ini, cukup terlihat. Tidak sedikit alumninya yang muncul sebagai sosok pemikir, wartawan, bahkan juga politisi di pentas nasional. Tentu saja sulit untuk menyimpulkan bahwa prestasi tersebut berkat kurikulum yang mereka pelajari ketika menjadi mahasiswa. Akan tetapi, sebagai sebuah institusi, PTAI telah berfungsi dengan baik dalam menyediakan ruang pengembangan bakat-bakat para warganya. Kaitanya, dengan alumni Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin, peneliti melihat peran tersebut juga terasa. Sebagai alumni atau lulusan dari Fakultas Dakwah, tentunya para alumni ini dituntut lebih banyak peranannya di masyarakat. Dalam hal ini peran sebagai warga atau penduduk sebuah wilayah, penceramah (*mubaligh/da'i*), pemuka masyarakat, menuntut alumni memiliki ilmu dan aplikasi ilmu tersebut di masyarakatnya. Sebagai pemuka masyarakat, Muhtadi (1999: 43), alumni sebuah perguruan tinggi mempunyai pengaruh yang besar terhadap warga masyarakatnya. Oleh karena itu perlu dikutsertakan sebagai kader (*informal leader*). Lebih jauh dikemukakan bahwa suatu program pembangunan dari pemerintah kadang-kadang gagal karena tidak mengikutsertakan secara aktif para pemuka masyarakat setempat. Pendapat senada dikemukakan oleh Sudharto (1986: 18) bahwa pembangunan masyarakat dewasa ini tidak jarang membawa efek negatif kepada kehidupan keagamaan, dan sebaliknya. Efek ini hanya dapat dikurangi jika pemuka masyarakat, khususnya

pemuka agama, guru agama atau ulama turut berperan serta dalam proses pembangunan.

Pemuka masyarakat (*informal leader*) dalam masyarakat muslim adalah ulama. Ulama ialah orang-orang yang ahli (*tafaqquh*) dalam ilmu agama Islam, takwa kepada Allah Swt, dan melaksanakan tugas menyebarkan dan menegakkan agama Islam (Badri Sanusi, 1987: 1). Pemuka agama (*informal leader*) memiliki pengaruh yang besar di masyarakat dan diharapkan dapat menunjang proses pembangunan masyarakat. Mereka berperan sebagai *da'i*, *muballigh* dan imam, baik dalam peribadatan maupun dalam kegiatan kemasyarakatan. Mereka dapat memberi contoh teladan dan menuntun para pengikutnya. Mereka dapat mengurus dan mengawasi kepentingan umatnya. Sebagai *da'i*, mereka dapat membimbing, mengamati, serta mendorong hawahannya kepada jalan yang benar (Djauharuddin, 1985: 57).

E. Kesimpulan

1. Bentuk dakwah yang dilakukan oleh para alumni Fakultas Dakwah ada tiga, yakni dakwah *bil lisan*, *bil hal (bil Yad)*, dan *bil Kitabah*. Dalam dakwah *bil lisan*, alumni Fakultas Dakwah berperan sebagai penceramah, khatib, nara sumber, pemimpin doa dan hajat, dan sebagainya. Dalam dakwah *bil hal*, alumni dakwah berperan sebagai abdi warga setempat, pemuka masyarakat dan pemuka agama, dan pengurus organisasi keagamaan. Sedangkan dakwah *bil kitabah*, alumni dakwah berperan sebagai penulis.
2. Peranan para alumni Fakultas Dakwah di masyarakat sangat besar, terutama dalam memimpin berbagai kegiatan keagamaan, sehingga kehadirannya secara tidak langsung menjadi *leader informal*. Hal ini dapat dilihat dari penerimaan masyarakat akan kehadiran para alumni dakwah dalam setiap kegiatan dakwahnya.
3. Pemahaman dakwah para alumni sangat baik. Mereka menganggap dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar lagi. Dalam melaksanakan dakwah tersebut para alumni melakukannya dengan keikhlasan, tanpa imbalanpun mereka tetap melakukan kewajiban dakwah.

Selanjutnya Tim Peneliti merasa berkepentingan untuk memberikan rekomendasi guna ditindaklanjuti:

1. Penelitian lanjutan mutlak dilaksanakan, agar gaung peran alumni dakwah lebih terdeteksi secara mendalam, lewat riset yang lebih komprehensif.
2. Riset tersebut hendaknya juga disandarkan pada prospek kerja para alumninya, dan tanggapan para masyarakat sebagai mitra dakwah, sehingga lebih terlihat tingkat kebutuhan masyarakat akan pelaku dakwah yang berinteraksi langsung dengan alumni dakwah.

Daftar Kepustakaan

- Aep Kusnawan. (2004). *Berdakwah lewat Tulisan*. Bandung: Mujahid Press.
- A Hasjmy. (1994). *Dustur Dakwah Menurut Alquran*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmad Husni (et.al.). (1995). *Peta Agama Islam*. Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depag.
- Am Romly (ed.). (1993). *Peta Dakwah*. Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Pencerangan, Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Depag RI.
- Amrullah Achmad. (1985). *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Duta.
- Anwar Masy'ari. (1981). *Studi Tentang Ilmu Dakwah*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Asep Saeful Muhtadi. (2000). *Dakwah dalam Perspektif Alquran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asep Syamsul M. Romly. (2003). *Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah bil Qalam*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Asmuni Syukir. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Badrudin Hsubky. (1995). *Dilema Ulama dalam Perubahan Jaman*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Bahri Ghazali. (1997). *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Haf Anshari. (1993). *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Hamzah Ya'qub. (1992). *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: Diponegoro.
- Haria Sumadiria. (2006). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Sempiosa Rekatama Media.
- Komaruddin Hidayat & Hendro Prasetyo (ed.). (2000). *Menilik Dinamika IAIN, dalam Problem dan Prospek IAIN: Antologi Pendidikan Tinggi Islam*. Jakarta: Ditpertais Depag RI.
- Masyhur Amin. (1997). *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Moh. Ali Aziz. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Noeng Muhadjir. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Slamet Muhaemin. Abda. (1994). *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tabrani & Imam Suprayogo. (2001). *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Toha Omar Yshya. (2004). *Islam & Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Totok Djuroto. (2002). *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahab Suneth & Syafruddin Djosan. (2003). *Problematika Dakwah dalam Era Indonesia Baru*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata.
- Wardi Bachtiar. (1997). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Peran Alumni-2011.pdf

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

2%

2

idr.uin-antasari.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%